
PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

¹ Aulia Fatima Zahrah F. H ²Dea Miranda Jauhari

^{1,2}Universitas Pohuwato, Indonesia

Alamat Institusi :Jl. Trans Sulawesi, No.147, Palopo, Marisa, Pohuwato, Gorontalo

¹Email :liasmut58@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sejak usia dini. Keluarga menjadi tempat awal anak belajar nilai, norma, sikap, dan perilaku melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter anak berdasarkan kajian literature dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Metode yang digunakan adalah literature riview terhadap buku dan jurnal ilmiah terbitan sepuluh tahun terakhir yang membahas pendidikan karakter, pola asuh, dan fungsi keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, keteladanan, komunikasi keluarga, serta suasana emosional dalam keluarga. Keluarga yang memberikan kasih sayang, disiplin yang konsisten, serta penanaman nilai moral dan sosial secara berkelanjutan cenderung menghasilkan anak dengan karakter positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Oleh karena itu, peran keluarga perlu diperkuat sebagai fondasi utama dalam pendidikan karakter anak guna mendukung perkembangan kepribadian yang seimbang dan berkelanjutan.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga , Karakter Anak .

ABSTRACT

The family environment is the primary and primary educational environment for children, playing a strategic role in character formation from an early age. The family is the initial setting where children learn values, norms, attitudes, and behaviors through daily interactions with parents and other family members. This article aims to examine the role of the family environment in character formation in children, based on a literature review of various relevant scientific sources. The method used is a literature review of books and scientific journals published over the past ten years that discuss character education, parenting styles, and family function. The study results indicate that character formation in children is strongly influenced by parenting styles, role models, family communication, and the emotional atmosphere within the family. Families that provide affection, consistent discipline, and the ongoing instillation of moral and social values tend to produce children with positive character traits such as responsibility, honesty, and empathy. Therefore, the role of the family needs to be strengthened as the primary foundation for children's character education to support balanced and sustainable personality development.

Keywords: Family Environment, Children's Character.

PENDAHULUAN

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik bururknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dan beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bias dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapat pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat (nonformal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak

yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradap dan terampil dalam skillnya.

Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya yakni melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dan role model dalam keluarganya. Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprhenif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokonya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita, maka waktunya yang harus terarah kepada keluarganya dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar

rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang problem dan mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga.

Menurut (Hulukati & Hulukati, 2015) pendidikan anak yang baik dan yang sempurna antara rumah, sekolah dan dilingkungan masyarakat akan berhasil apabila setiap anak akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkesinambungan dengan nilai pendidikan karakter yang berkepribadian baik dari setiap keluarga/orang tua, guru dan contoh di masyarakat. Ini merupakan suatu prose yang dapat membantu anak-anak untuk mengenal diri mereka sendiri dari komunitas dimana mereka berada. Anak merupakan individu yang berkembang melalui proses sosial yang berkelanjutan, sehingga pembentukan karakter tidak dapat berjalan optimal apabila hanya mengandalkan satu lingkungan pendidikan saja. Anak diasumikan belajar nilai, sikap, dan perilaku bukan hanya melalui pengajaran formal tetapi bias melalui keteladanan dan konsistensi nilai yang ia terima secara terus menerus di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Menurut faiz et al., 2021 (dalam Hadian et al., 2022) mengatakan bahwa orang tua yang hidup dalam keadaan finansial dan ekonomi rendah cenderung memiliki pola asuh yang otoriter dalam mengalami depresi. Keluarga dengan finansial rendah cenderung sering mengalami pertengkaran karena munculnya permasalahan ekonomi. Hal ini berdampak pada hubungan antara anak dan orang tua yang akan mengalami kerenggangan atau kurang harmonis. Hal ini terjadi karena orang tua lebih terfokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada menemani dan mengawasi perkembangan karakter anak. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah tidak hanya memengaruhi pola asuh orang tua, tetapi juga berimplikasi langsung pada proses pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, dukungan lingkungan sosial, peran sekolah, serta program pendampingan keluarga menjadi faktor penting untuk meminimalkan dampak negatif kondisi ekonomi terhadap keharmonisan keluarga dan perkembangan karakter anak.

Menurut (Khaironi & Ramdhani, 2017) Orang tua yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak,

tidak boleh merasa sudah menunaikan segala tanggung jawab pendidikan anaknya. Artinya keteladanan diberikan secara terus-menerus sehingga keteladanan tersebut dapat membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan konsistensi dan kesinambungan dalam pola asuh orang tua. Keteladanan yang diberikan secara sesaat atau tidak berkelanjutan tidak akan memberikan dampak yang optimal terhadap internalisasi nilai-nilai karakter pada diri anak. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk senantiasa menjaga sikap, perilaku, dan tutur kata dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai positif yang dicontohkan benar-benar tertanam dan menjadi kebiasaan anak.

Menurut E.Mulyasa (dalam Hyoscyamina, 2011) tujuan Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual, sehingga dapat berperan positif

dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut (Hardianti & Adawiyah, 2023) orang tua merupakan pendidik yang paling utama dan pertama yang sangat dibutuhkan anak, karena itulah pendidikan orang tua terhadap anak yang paling utama ditanamkan adalah keimanan, karena sebagai pondasi yang harus dimiliki anak. Jika keimanan sudah tertanam pada anak, maka anak akan selalu taat menjalankan perintah agama dan dapat dijadikan landasan yang kuat untuk selalu berbuat kebajikan. Oleh karena itu, pendidikan keimanan dalam keluarga diyakini sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

artikel.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode *literature review*, yaitu dengan meneleah berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah dan artikel akademik yang relevan dengan tema peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Sumber yang digunakan merupakan publikasi dalam kurun waktu sepuluh

tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan data. Analisis dilakukan dengan membandingkan dan mensintesis temuan dari berbagai literature guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran keluarga dalam pembentukan karakter anak.

HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

Di dalam lingkungan suatu keluarga dimana anak-anak berinteraksi baik dengan ke dua orang tuanya beserta segenap anggota keluarga lainnya, maka mereka dengan sendirinya akan dengan mudah memperoleh sentuhan pendidikan formal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan seperti cara makan, tidur, bangun pagi, berpakaian, sopan santun dan sebagainya (Framanta, 2020). Keluarga merupakan unit terkecil yang menjadi tempat pertama anak belajar segalanya. Sebelum mengenal guru di sekolah atau teman sebaya di lingkungan bermain, anak terlebih dahulu meniru apa yang ia lihat di rumah. Keluarga berperan sebagai “cermin”. Jika orang tua menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan kasih sayang, maka anak cenderung akan tumbuh

dengan karakter tersebut. Sebaliknya, anak yang sering melihat kekerasan atau ketidakteraturan di rumah beresiko memiliki karakter yang keras dan kurang disiplin.

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku induknya yaitu kebiasaan orang tua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya (Juwariyah, 2010: 72) (dalam Erzad, 2018). Oleh karena itu sebagai orang tua yang telah dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintahNya.

Pendidikan anak usia dini sendiri terdapat beberapa pengaruh yang berkaitan dalam perkembangannya antara lain adalah pengaruh lingkungan

serta di dukung oleh peran orang tua dalam membangun kepribadian anak ataupun karakter anak. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini, diperlukan lingkungan yang berkualitas, sebab itu merupakan sarana prasarana yang bersignifikan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini telah dituangkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini ini harus meliputi beberapa prinsip didalamnya antara lain : 1) aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; 2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan 3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai, dengan lingkungan yang menyenangkan maka akan dapat berkembang baik sesuai dengan tumbuh kembang pada usianya.

Menurut (Latifah, 2020) pola asuh orang tua pada anak usia dini akan membentuk karakter anak, karenanya orang hendaknya memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik

halus dan kasar menjadi terlambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada masa pembentukan biasanya akan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dalam membentuk karakter pada anak.

PEMBAHASAN

Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat. Banyak orang tua yang sibuk dengan hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (pendidik/guru) dan memperkerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya. Yang seharusnya adalah dalam konteks Islam setiap orang tua dapat menjadi jiwa yang adaptif terhadap perkembangan anaknya, menyiapkan orang tua pendamping yang baik ketika orang tua melaksanakan pekerjaan di luar rumah, agar anaknya dapat tumbuh lebih baik dan mempersiapkan anaknya

dengan pemilihan tempat yang aman dan nyaman untuk perkembangan anaknya yang seutuhnya melalui prose transfer nilai, komunikasi dan kreativitas potensi diri yang dimiliki masing anak tersebut (Hulukati & Hulukati, 2015). Namun kebanyakan orang tua yang berpandangan bahwa apabila mereka mengirim anak kesekolah dengan mempercayakan sekolah dapat memperbaiki dan merubah pola tingkah laku anaknya dan merasa bahwa mereka tidak akan berurusan lagi dengan pendidikan untuk bekal pertumbuhan anaknya.

Cara orang tua mendidik anak akan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak baik secara emosional, intelektual, maupun spiritual. Sayangnya, tidak semua keluarga, dalam hal ini orang tua menyadari peran besarnya dalam perkembangan karakter anak-anaknya, *“The reality, of course, is often otherwise: Many parents today aren't mation”* Lickona, 2004: 62 (dalam Sukiyani, 2014).

Menurut (Rindawan et al., 2020) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga merupakan dunia anak pertama yang memberikan sumbangan mental dan

fisik terhadap hidupnya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengenal diri dan orang tuannya melainkan juga mengenal kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Orang tua sebagai pendidik sesungguhnya merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan berperan selama berlangsungnya kehidupan. Keluarga sebagai satuan unit social terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama, dalam arti keluarga merupakan lingkungannya yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi dan kehidupannya di masyarakat. Keluarga menjadi kelompok pertama (primary group) tempat meletakkan dasar kepribadian di dalam keluarga. Orang tua memegang peranan membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama ditandai loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang. Peran orang tua adalah dengan membenahi mental bigeine anak.

Secara umum orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling

utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lambat terhadap perkembangan moral anak-anak, ketika di sekolah, para guru pengajar, akan berubah setiap tahunnya, tetapi di luar sekolah anak-anak tentunya memiliki sedikitnya satu orang tua yang memberikan bimbingan dan membesarkan mereka selama bertahun-tahun. Selain itu, keluarga sebagai basis pendidikan pertama bagi anggotanya (anak-anak) memegang peranan penting guna menciptakan kondisi psikologi dan kognisi yang tenang dan berkualitas. Tepat kiranya apabila keluarga dinyatakan memiliki peran yang besar dalam pengembangan personal (personal growth). Diantaranya adalah perkembangan intelektulitas yang berorientasi pada prestasi, moral, kemandirian, serta produktifitas dengan maksud agar tiap person dalam keluarga dapat memecahkan masalah secara tepat, mampu mencukupi diri, kompetitif, adaptif, dan dapat memajukan lingkungan social dan budaya serta berperilaku etis. Kehidupan dalam keluarga selain berfungsi sebagai tempat pengembangan secara personal juga merupakan jaringan sosial paling kecil. Sehingga tiap keluarga idealnya berperan meningkatkan jalinan hubungan guna mengembangkan jaringan social antara keluarga serta tercipta komunikasi dan hubungan yang harmonis. Akan tetapi peran juga juga sekaligus

mengorganisir, mengontrol, dan memelihara kelangsungan hidup keluarga guna mempersatukan setiap individu dalam bentuk keluarga. Hufat (2015:2), sedikit mengulas fungsi keluarga dalam konteks sosiokultural di Indonesia kedalam 5 (lima) elemen yaitu: Pertama, keluarga berfungsi sebagai persekutuan primer; hubungan antara anggota keluarga bersifat mendasar dan eksklusif karena factor ikatan biologis, ikatan hukum dan adanya kebersamaan dalam mempertahankan kehidupan. Kedua, Sebagai pemberi efeksi (kasih sayang) atas dasar ikatan biologis atau ikatan hukum yang diorong oleh rasa kewajiban dan tanggung jawab. Ketiga, sebagai lembaga pembentukan yang disebabkan factor panutan, keyakinan, agama, nilai budaya, nilai moral, baik bersumber dari dalam keluarga maupun dari luar. Keempat, sebagai lembaga

KESIMPULAN

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak

hanya di sekolah akan tetapi semua factor juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari Lingkungan Keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat (nonformal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar mejadi generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya. Menurut (Hulukati & Hulukati, 2015) pendidikan anak yang baik dan yang sempurna antara rumah, sekolah dan dilingkungan masyarakat akan berhasil apabila setiap anak akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkesinambungan dengan nilai pendidikan karakter yang berkepribadian baik dari setiap keluarga/orang tua, guru dan contoh di msayarakat. Ini merupakan suatu prose yang dapat membantu anak-anak untuk mengenal

diri mereka sendiri dari komunitas dimana mereka berada. Anak merupakan individu yang berkembang melalui proses sosial yang berkelanjutan, sehingga pembentukan karakter tidak dapat berjalan optimal apabila hanya mengandalkan satu lingkungan pendidikan saja. Anak diasumikan belajar nilai, sikap, dan perilaku bukan hanya melalui pengajaran formal tetapi bias melalui keteladanan dan konsistensi nilai yang ia terima secara terus menerus di rumah, sekolah, dan masyarakat.

REFERENSI

- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 126–129.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalampembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.
- Hardianti, F., & Adawiyah, R. (2023).

Dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1).

Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 265–282.

Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.

Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89.

Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112.

Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63.

Sukiyani, F. (2014). Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1).